

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL DAN ETIKA BERINTERNET UNTUK PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA WAY HUI

Kartika S^{1*}, Dian Reftyawati²
^{1,2}UIN Raden Intan Lampung
e-mail: *kartika@radenintan.ac.id

Diajukan
18 April 2024

Direvisi
25 Mei 2024

Diterima
2 Juni 2024

Abstrak: Kegiatan sosialisasi literasi digital dan etika berinternet ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Way Hui dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, peserta dibekali keterampilan dasar literasi digital serta pemahaman tentang etika berinternet, termasuk cara menjaga privasi, mengenali berita palsu, dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang ditandai dengan antusiasme dan keterlibatan aktif selama sesi berlangsung. Banyak peserta yang sebelumnya hanya menggunakan internet untuk komunikasi sosial kini mulai memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung usaha kecil mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam memilih informasi kredibel dan mengelola akun bisnis secara konsisten, sosialisasi ini berhasil menciptakan fondasi kuat bagi masyarakat dalam menggunakan internet secara aman dan efektif. Diharapkan, peningkatan pemahaman ini dapat membantu masyarakat Desa Way Hui memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan menjaga nilai-nilai etika di dunia digital.

Kata Kunci: etika berinternet, kualitas hidup bermasyarakat, literasi digital

Abstract: This digital literacy and internet ethics socialization activity aimed to enhance the understanding of Way Hui Village residents in utilizing digital technology productively and responsibly. Using lectures and interactive discussions, participants were equipped with basic digital literacy skills and an understanding of internet ethics, including how to protect privacy, identify fake news, and use social media for local product marketing. The results showed a significant improvement in participants' understanding, marked by their enthusiasm and active engagement during the sessions.

Many participants, who previously used the internet solely for social communication, began to recognize its potential in supporting small businesses. Despite challenges in selecting credible information and consistently managing business accounts, this socialization program successfully established a strong foundation for safe and effective internet use. It is hoped that this improved understanding will help Way Hui Village residents expand their market reach, enhance economic welfare, and uphold ethical values in the digital realm.

Keywords: *community quality of life, digital literacy, internet ethics*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Di era digital ini, masyarakat dari berbagai kalangan mulai terhubung dan berinteraksi melalui teknologi digital, khususnya internet (Oktarin & Hastomo, 2023). Akses terhadap internet tidak hanya memungkinkan interaksi sosial, tetapi juga membuka peluang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan komunitas secara keseluruhan. Dengan meningkatnya adopsi teknologi di Indonesia, termasuk di desa-desa, pemahaman akan literasi digital menjadi sangat penting, begitu pula dengan etika dalam berinternet. Literasi digital merupakan keterampilan yang mendasar bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan efektif, terutama dalam menghadapi tantangan dan risiko dunia maya (Istiara & Hastomo, 2023).

Namun, terlepas dari manfaat besar yang ditawarkan oleh internet, tidak semua individu, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Way Hui, memiliki akses atau pemahaman yang memadai terhadap literasi digital dan etika berinternet. Masyarakat di desa-desa sering kali memiliki tingkat literasi digital yang rendah, sehingga kurang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, rendahnya kesadaran tentang etika dalam penggunaan internet dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, dan penyalahgunaan data pribadi (Oktarin & Hastomo, 2024). Oleh karena itu, sosialisasi tentang literasi digital dan etika berinternet sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, khususnya di Desa Way Hui, dengan memberikan keterampilan dan kesadaran yang diperlukan untuk berinteraksi secara aman dan produktif di dunia digital.

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital secara efektif (Bacalja, 2020). Di lingkungan digital yang serba cepat ini, keterampilan literasi digital menjadi krusial, tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mencari informasi, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Dinata (2021), literasi digital berkorelasi erat dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat karena memungkinkan individu untuk

memanfaatkan platform online untuk berbagai keperluan. Dalam konteks pedesaan, literasi digital dapat membuka akses kepada informasi penting, seperti informasi harga komoditas pertanian, tutorial keterampilan baru, atau peluang bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Namun, kesenjangan digital masih menjadi tantangan besar di Indonesia, khususnya di pedesaan. Berdasarkan laporan dari Fatmawati dan Sholikin (2019), lebih dari 70% penduduk di desa-desa di Indonesia terhubung dengan internet, tetapi hanya sebagian kecil yang memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana menggunakan internet secara produktif dan aman. Banyak dari mereka yang menggunakan internet terbatas hanya pada media sosial atau aplikasi perpesanan, tanpa menyadari potensi yang lebih besar dalam teknologi ini. Selain itu, kurangnya pemahaman literasi digital juga sering kali membuat masyarakat rentan terhadap risiko online, seperti penipuan daring dan berita palsu, yang bisa berdampak negatif terhadap ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sosialisasi literasi digital untuk memperkenalkan keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka.

Etika berinternet adalah serangkaian prinsip dan aturan yang mengatur bagaimana individu berperilaku dalam dunia digital. Di era digital ini, di mana interaksi melalui internet semakin meningkat, etika berinternet menjadi elemen penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran ujaran kebencian, penyebaran berita palsu, dan pelanggaran privasi (Sutiyono et al., 2022). Penelitian oleh Paige et al. (2004) mengungkapkan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman tentang etika berinternet cenderung lebih menghormati hak-hak orang lain di dunia maya dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Sayangnya, kesadaran tentang etika berinternet masih rendah, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang baru mulai mengenal internet.

Rendahnya pemahaman mengenai etika berinternet dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat. Misalnya, ketidaktahuan akan pentingnya menjaga privasi di dunia digital dapat menyebabkan informasi pribadi digunakan secara tidak bertanggung jawab oleh pihak-pihak tertentu (Keumala et al., 2018). Selain itu, penyebaran berita palsu yang tidak diverifikasi dapat menciptakan keresahan sosial dan bahkan merusak hubungan sosial di antara warga desa. Fenomena ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai etika berinternet perlu diperkuat dalam program-program sosialisasi digital, agar masyarakat Desa Way Hui tidak hanya mampu memanfaatkan internet untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga menggunakannya secara bertanggung jawab dan etis.

Sosialisasi literasi digital dan etika berinternet di Desa Way Hui bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Program ini akan mencakup pelatihan dasar dalam mengakses informasi melalui internet, memahami cara kerja platform digital, serta etika dan aturan dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat

lebih mandiri dalam mengakses berbagai layanan publik yang sudah tersedia secara daring, seperti layanan kesehatan, pendidikan, serta informasi tentang peluang ekonomi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hastomo et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi digital yang efektif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, di mana mereka dapat memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk lokal atau mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Program sosialisasi ini juga akan menekankan pentingnya keamanan dalam berinternet, mengingat tingginya risiko penipuan dan kejahatan siber yang sering kali menargetkan pengguna dengan literasi digital rendah. Masyarakat akan diajarkan bagaimana mengenali dan menghindari taktik penipuan daring, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian ekonomi akibat kejahatan siber.

Selain itu, dengan literasi digital yang memadai, masyarakat Desa Way Hui diharapkan mampu mengidentifikasi berita palsu dan informasi yang menyesatkan, yang sering kali mempengaruhi keputusan sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian oleh Maciej et al. (2019) masyarakat yang memiliki literasi digital yang lebih baik cenderung lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima, sehingga lebih mampu membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak. Hal ini sangat penting untuk mencegah penyebaran berita palsu yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kestabilan sosial dan keharmonisan komunitas.

Beberapa studi kasus yang dilakukan di daerah pedesaan di Indonesia menunjukkan bahwa sosialisasi literasi digital dan etika berinternet dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al. (2022), desa-desa yang telah melakukan sosialisasi literasi digital mencatat peningkatan pendapatan rata-rata masyarakat sebesar 20% dalam setahun, karena masyarakat mulai memanfaatkan internet untuk kegiatan ekonomi, seperti penjualan produk lokal melalui platform e-commerce. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap risiko internet juga meningkat, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi pribadi dan lebih waspada terhadap penipuan daring.

Program sosialisasi di Desa Way Hui juga akan melibatkan pemuda desa sebagai agen perubahan untuk mendorong adopsi teknologi dan memberikan dukungan kepada kelompok masyarakat yang lebih tua dalam memahami penggunaan teknologi digital. Studi dari Haickal (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam sosialisasi literasi digital di pedesaan meningkatkan efektivitas program, karena pemuda cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dan dapat menjadi penghubung antara teknologi modern dan masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi tersebut. Dengan adanya pemuda sebagai fasilitator, diharapkan adopsi teknologi di Desa Way Hui dapat berjalan lebih cepat dan efektif, serta memastikan keberlanjutan dampak positif dari program sosialisasi ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi melalui

ceramah dan diskusi interaktif. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman etika berinternet di kalangan masyarakat Desa Way Hui agar mereka mampu beradaptasi dengan teknologi digital secara bijaksana dan efektif. Dalam proses sosialisasi ini, masyarakat diajak belajar, beradaptasi, dan berpikir kritis tentang cara-cara memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan, sekaligus memperhatikan etika dalam penggunaan internet. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta pemahaman masyarakat setempat agar hasil yang dicapai lebih optimal.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Langkah pertama adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Way Hui terkait literasi digital dan etika berinternet. Survei ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, perangkat desa, serta perwakilan warga untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital. Berdasarkan survei tersebut, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat sudah memiliki akses internet tetapi masih minim dalam hal pengetahuan tentang etika digital dan cara memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat juga masih rentan terhadap penipuan daring dan informasi palsu. Setelah memperoleh data dari survei, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang mencakup dasar-dasar literasi digital, cara menggunakan internet dengan aman, serta prinsip etika dalam berinternet. Materi ini disesuaikan agar mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang literasi digital, sedangkan diskusi interaktif difokuskan pada etika berinternet, di mana masyarakat diajak berbagi pengalaman dalam berinteraksi secara daring. Selanjutnya, tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah Desa Way Hui untuk mendapatkan dukungan dalam hal lokasi kegiatan dan peserta yang diundang. Pemerintah desa turut membantu mengorganisir peserta yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk ibu-ibu PKK, remaja, dan perangkat desa, sehingga kehadiran peserta dapat mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dipimpin oleh perangkat desa setempat. Tim pengabdian kemudian memperkenalkan diri serta tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dan etika berinternet bagi peningkatan kualitas hidup. Dalam sesi pembukaan ini, peserta juga diajak untuk menyampaikan harapan mereka terkait kegiatan sosialisasi agar suasana menjadi lebih hangat dan interaktif. Setelah sesi pembukaan, tim pengabdian memulai dengan memberikan materi literasi digital yang mencakup pengertian literasi digital, manfaatnya, serta bagaimana internet dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan sehari-hari seperti mendapatkan informasi kesehatan, peluang usaha, dan pendidikan. Tim pengabdian juga menyertakan simulasi singkat mengenai cara mengakses informasi secara aman dan bijak melalui internet, yang bertujuan untuk membantu peserta memahami konsep-

konsep dasar literasi digital secara praktis.

Setelah penyampaian materi literasi digital, sesi dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang difokuskan pada etika berinternet. Diskusi diawali dengan penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar etika digital, seperti menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi palsu, serta pentingnya sikap menghargai saat berinteraksi di media sosial. Peserta diajak untuk berbagi pengalaman pribadi terkait tantangan dalam penggunaan internet, seperti menerima pesan berantai atau berita palsu yang menimbulkan keresahan. Dalam sesi ini, tim pengabdian juga memberikan tips untuk mengidentifikasi berita palsu serta cara melaporkannya apabila ditemukan di media sosial. Selain itu, melalui diskusi, ditemukan bahwa masyarakat desa memiliki berbagai produk lokal yang potensial untuk dipasarkan lebih luas. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi, tim pengabdian memberikan pelatihan singkat mengenai cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk lokal. Dengan menggunakan perangkat yang tersedia, peserta diajarkan langkah-langkah dasar seperti membuat akun bisnis di media sosial dan mengambil foto produk yang menarik. Diharapkan, pelatihan ini dapat membantu masyarakat memahami bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta evaluasi untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai literasi digital dan etika berinternet. Sesi ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang mungkin mereka hadapi dalam mengaplikasikan literasi digital dan etika berinternet di kehidupan sehari-hari. Sebagai penutup, dilakukan evaluasi sederhana melalui umpan balik dari peserta mengenai kebermanfaatan dan dampak kegiatan sosialisasi ini. Dengan pendekatan yang dilakukan, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Way Hui melalui pemahaman literasi digital dan etika berinternet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital dan etika berinternet yang dilaksanakan di Desa Way Hui bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai cara memanfaatkan teknologi digital secara produktif sekaligus mendorong sikap berinternet yang bertanggung jawab. Dengan akses yang lebih luas terhadap informasi dan teknologi, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui teknologi tetapi juga mampu memanfaatkan internet dengan memperhatikan aspek etika. Kegiatan ini mendapatkan respons yang baik dari peserta, yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk ibu-ibu PKK, remaja, dan perangkat desa. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan tersebut.

1. Tingkat Pemahaman Literasi Digital

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survei sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang literasi digital. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan internet, namun penggunaannya terbatas pada aktivitas media sosial dan komunikasi melalui aplikasi pesan singkat. Banyak di antara mereka yang belum mengetahui potensi internet untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti pemasaran digital atau pencarian informasi penting terkait kesehatan dan pendidikan.

Setelah penyampaian materi literasi digital, peserta tampak lebih memahami potensi internet dalam mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Tim pengabdian memberikan contoh-contoh praktis tentang bagaimana internet dapat digunakan untuk mengakses informasi kesehatan, peluang usaha, dan informasi pasar bagi yang memiliki usaha kecil. Antusiasme peserta terlihat saat mereka mencoba mengakses informasi yang relevan melalui ponsel pintar yang mereka miliki. Hasil ini sejalan dengan studi dari Pratiwi dan Pritanova (2017), yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan.

2. Pemahaman tentang Etika Berinternet

Aspek etika berinternet menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan sosialisasi ini. Sebelumnya, banyak peserta yang kurang memahami tentang pentingnya menjaga etika dalam berinternet. Hal ini sering kali terlihat dari kebiasaan mereka dalam menerima dan menyebarkan informasi tanpa verifikasi lebih lanjut, serta ketidaktahuan mereka tentang dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, seperti penyebaran hoaks atau penipuan online.

Dalam diskusi interaktif mengenai etika berinternet, peserta diajak untuk berbagi pengalaman mengenai berbagai tantangan dalam berinternet, terutama terkait dengan berita palsu dan penyalahgunaan informasi pribadi. Tim pengabdian juga memberikan tips praktis tentang cara mengidentifikasi berita palsu dan cara menjaga privasi secara online. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka pernah merasa khawatir atau tidak nyaman ketika menerima pesan berantai yang berisi informasi yang tidak jelas kebenarannya. Oleh karena itu, peserta sangat terbantu dengan adanya panduan yang diberikan selama sesi diskusi, terutama mengenai cara mengidentifikasi dan melaporkan berita palsu.

Menurut Keumala et al. (2018), peningkatan pemahaman masyarakat mengenai etika berinternet berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan digital yang lebih aman dan harmonis. Setelah sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Way Hui tidak hanya mampu menggunakan internet secara mandiri tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga sikap etis saat berinteraksi secara online.

3. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi untuk Pemasaran Produk Lokal

Selama diskusi berlangsung, ditemukan bahwa banyak peserta yang memiliki usaha kecil, seperti kerajinan tangan, produk makanan, dan hasil pertanian, namun

masih terbatas dalam hal pemasaran. Kebanyakan peserta mengandalkan pemasaran konvensional dari mulut ke mulut dan belum mengetahui cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka.

Oleh karena itu, dalam sesi pelatihan tambahan, peserta diajarkan cara menggunakan media sosial untuk memasarkan produk lokal mereka. Pelatihan ini meliputi cara membuat akun bisnis di media sosial, cara mengambil foto produk yang menarik, serta cara mengatur tampilan dan deskripsi produk agar lebih menarik bagi konsumen. Peserta tampak antusias saat mencoba mengambil foto produk mereka dengan teknik yang diajarkan, dan beberapa bahkan langsung mengunggah foto produk mereka ke media sosial.

Hasil ini menunjukkan potensi besar digital marketing untuk membantu masyarakat desa dalam memasarkan produk lokal mereka dengan biaya rendah. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian oleh Eshet dan Eshet (2004), pemasaran melalui platform digital memberikan peluang yang lebih luas bagi produk-produk lokal untuk dikenal oleh pasar yang lebih besar tanpa perlu biaya tinggi. Dengan demikian, digital marketing dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi mereka.

4. Tantangan dalam Penerapan Literasi Digital dan Etika Berinternet

Meskipun sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, terdapat beberapa tantangan yang muncul dalam penerapannya. Beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka masih merasa bingung ketika harus memilih informasi yang kredibel di internet, terutama ketika informasi yang mereka temui memiliki pendapat yang berbeda-beda. Selain itu, meskipun peserta menunjukkan ketertarikan untuk memasarkan produk secara daring, mereka merasa belum memiliki cukup pengetahuan dalam mengelola akun bisnis dan mempertahankan interaksi dengan konsumen secara berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pemasaran produk juga memerlukan tingkat konsistensi dan pemahaman lebih lanjut tentang cara menjaga kualitas konten. Untuk itu, diperlukan bimbingan lanjutan bagi masyarakat yang ingin serius dalam memanfaatkan digital marketing agar dapat memasarkan produk mereka secara efektif dan beretika. Sehingga, pelaku usaha kecil yang mendapatkan pelatihan berkelanjutan mengenai pemasaran digital dan etika bisnis mampu meningkatkan penjualan produk mereka serta mempertahankan loyalitas konsumen lebih baik dibandingkan yang tidak mendapatkan pelatihan.

5. Implikasi terhadap Kualitas Hidup Masyarakat

Peningkatan pemahaman literasi digital dan etika berinternet ini berimplikasi positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Dengan kemampuan literasi digital yang memadai, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mencari informasi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang bermanfaat. Mereka juga lebih waspada terhadap berbagai risiko yang ada di dunia maya, seperti penipuan online dan penyebaran

informasi palsu, yang dapat merugikan mereka secara finansial dan sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan fondasi yang baik bagi masyarakat Desa Way Hui untuk memanfaatkan teknologi digital secara positif dan produktif. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai etika berinternet, masyarakat juga lebih berhati-hati dalam berinteraksi secara daring, sehingga terhindar dari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sehingga, peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat desa berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, tangguh, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan di era digital.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi literasi digital dan etika berinternet ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang cara memanfaatkan teknologi digital secara bijak serta pentingnya beretika dalam dunia maya. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat Desa Way Hui yang aktif menyimak materi dan berpartisipasi dalam diskusi, terutama terkait pemanfaatan internet untuk pemasaran produk lokal serta langkah-langkah menjaga etika dalam berinteraksi secara online. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan keterampilan yang mudah diakses dan hemat biaya, sehingga masyarakat dapat memperluas jangkauan produk mereka serta menjalani aktivitas online dengan sikap yang bertanggung jawab. Diharapkan, peningkatan pemahaman ini dapat membantu masyarakat Desa Way Hui meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sambil tetap menjaga nilai-nilai etika dalam pemanfaatan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacalja, A. (2020). Digital writing in the new literacies age: Insights from an online writing community | Literacy Learning : the Middle Years. *Literacy Learning: The Middle Years*, 28(2), 33–43.
- Dinata, K. B., & Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Eshet, Y., & Eshet, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106. <https://www.learntechlib.org/primary/p/4793/>.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/10.52166/MADANI.V11I2.3267>
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Penerapan Literasi Digital dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(2), 439–448. <https://doi.org/10.52362/JISAMAR.V6I2.784>
- Haickal, A. N. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/PERSPEKT.V1I2.32>
- Hastomo, T., Mandasari, B., & Widiati, U. (2024). Scrutinizing Indonesian pre-service teachers' technological knowledge in utilizing AI-powered tools. *Journal of Education*

- and Learning (EduLearn), 18(4), 1572–1581.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21644>
- Istiyara, F., & Hastomo, T. (2023). Exploring lecturers and administrative staffs' strategies to hone EFL students' digital literacy. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 8(1), 151–172. <https://doi.org/10.33369/JOALL.V8I1.25568>
- Keumala, M., Yoestara, M., & Putri, Z. (2018). the Impacts of Gadget and Internet on the Implementation of Character Education on Early Childhood. *Proceedings of the ICECED*, 313–325.
- Maciej Serda, Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, ... (2019). فاطمي, ح. A review on the different types of internet of things (IoT). *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(1), 154–158. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Oktarin, I. B., & Hastomo, T. (2023). Utilizing Critical Discourse Analysis for Developing Students' Digital Literacy: A Need Analysis Approach. *Global Expert: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 64–69. <https://doi.org/10.36982/jge.v11i2.3452>
- Oktarin, I. B., & Hastomo, T. (2024). Utilizing Critical Discourse Analysis on Developing Students' Digital Literacy Skills: An Action Research. *Premise: Journal of English Education*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.24127/pj.v13i1.8758>
- Paige, R., Hickok, E., & Patrick. (2004). *Toward a New Golden Age in American Education: How the Internet, the Law, and Today's Students are Revolutionizing Expectations*.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.22460/SEMANTIK.V6I1.P11-24>
- Sutiyono, A., Hastomo, T., & Tanod, M. J. (2022). Educators' Perception Towards Early Childhood Education in Technology Integration: A Case Study. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7323–7333. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3837>